



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang mempunyai hubungan sangat erat dengan lansia hal ini terjadi akibat perubahan fisiologis salah satunya berkurangnya elastisitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi. Perubahan inilah yang menyebabkan peningkatan resistensi vesikuler sehingga lansia cenderung lebih rentan mengalami hipertensi (Hamzah, 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh, angka prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%, dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak adalah Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1%, disusul Provinsi Kalimantan Barat sebesar 41,8%, dan Provinsi Kalimantan Timur sebesar 41,8%. Provinsi Kalimantan sebesar 40,6%, disusul Kalimantan Barat, Jawa sebesar 38,5% (Riset kesehatan dasar, 2018) Hipertensi Di Provinsi Jawa Timur, jumlah penderita hipertensi sebanyak 13,47%, berjumlah 935.735 orang, terdiri dari laki-laki 13,78% (387.913 orang) dan perempuan 13,25% (547.823 orang) (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2017). Menurut laporan Puskesmas Kabupaten Jombang pada bulan Januari hingga Desember 2020, sebanyak 47.002 orang menderita penyakit darah tinggi. Dari data yang didapatkan pada study pendahuluan di posyandu lansia desa tambakrejo terdapat 97 peserta yang memiliki hipertensi dari 182 peserta. Ini menunjukkan bahwa terdapat 53,3% peserta yang memiliki hipertensi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada 10 peserta posyandu yang mengalami hipertensi terdapat



3 peserta yang memiliki minat pada musik religi, 6 orang yang memiliki minat pada musik nostalgia, dan 1 orang menyukai musik rock

Gunawan (2015) dalam (Kristianti, 2022) berpendapat bahwa faktor penyebab hipertensi antara lain faktor genetik, jenis kelamin, usia, obesitas, gaya hidup, stenosis aorta kongenital, penyakit parenkim ginjal dan pembuluh darah, serta stres, kelurusan, merokok dan kehamilan. Berdasarkan data statistik, terbukti bahwa seseorang lebih besar kemungkinannya menderita hipertensi jika kedua orang tuanya menderita hipertensi. Tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia. Tekanan darah pada pria seringkali lebih tinggi dibandingkan pada wanita. Stres dan ketegangan emosi (depresi, perubahan suasana hati, kemarahan, kebencian, ketakutan, rasa bersalah) dapat merangsang kelenjar adrenal untuk melepaskan adrenalin, sehingga merangsang jantung untuk berdetak lebih cepat dan lebih keras serta meningkatkan tekanan darah. Faktor lain yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi adalah merokok, yang merangsang sistem adrenalin dan meningkatkan tekanan darah.

Hipertensi tidak hanya menyebabkan angka kematian yang relatif tinggi, tetapi juga berkontribusi pada tingginya biaya pengobatan dan perawatan yang harus ditanggung individu yang terkena. Kasus yang parah bahkan kematian dapat terjadi jika seseorang memiliki tekanan darah tinggi dan tidak diobati dan dikontrol secara teratur. Tekanan darah tinggi yang terus menerus menyebabkan jantung bekerja lebih keras. Pada akhirnya, kondisi ini menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah di jantung, ginjal, otak, dan mata. (Kristianti, 2022)



Orang yang terdiagnosis hipertensi akan disarankan oleh dokternya untuk mengonsumsi obat guna mengontrol tekanan darahnya. Selain pengobatan, untuk mengatasi hipertensi juga dapat dilakukan berbagai tindakan keperawatan, seperti terapi komplementer yang dapat membantu mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. seperti aktivitas fisik, air putih, makanan, senam pernafasan dan musik sebagai teknik relaksasi (Djohan, 2006).

Menurut (Saloma, 2015) musik nostalgia mempengaruhi persepsi dengan 3 cara: pertama dengan distraksi yaitu pengalihan pikiran dan konsentrasi pada hal-hal yang menyenangkan, kedua dengan relaksasi, musik menyebabkan pernapasan lebih rileksasi dan menurunkan denyut jantung, ketiga dengan menciptakan rasa nyaman, musik dapat menurunkan kadar kortisol yang meningkat pada saat stress, musik juga merangsang pelepasan endofrin, yaitu hormone tubuh yang memberikan perasaan senang maupun damai.

Dengan merangsang perubahan ritme yang didengar, musik nostalgia dapat menurunkan kadar kortisol, hormon stres yang menyebabkan tekanan darah tinggi, dan meningkatkan fungsi lapisan pembuluh darah sehingga memungkinkan pembuluh darah melebar. Musik juga mempengaruhi sistem saraf parasimpatis, menenangkan tubuh dan memperlambat detak jantung, serta memberikan efek relaksasi pada organ tubuh (putri rania yulastari, 2019).

Preferensi seseorang terhadap jenis musik tertentu memiliki efek yang berbeda-beda. Konsentrasi katekolamin plasma pada tekanan darah diduga mempengaruhi aktivasi simpatis dan menginduksi pelepasan hormon stres. Mendengarkan musik slow



mengurangi pelepasan katekolamin di pembuluh darah, sehingga konsentrasi katekolamin dalam plasma rendah. Hal ini menyebabkan tubuh menjadi rileks, detak jantung melambat dan tekanan darah menurun (Dedi Supriadi, 2015)

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh utami (2015) terapimusic yang dilakukan dalam 1 kali terapi yang berlangsung 15 menit dapat mempengaruhi tekanan darah yang signifikan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada perbandingan penurunan tekanan darah pada lansia yang diberi terapi nostalgia di posyandu lansia desa tambak rejo

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh penurunan tekanan darah pada lansia yang diberi terapi music nostalgia di posyandu lansia desa Tambak Rejo

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui tekanan darah sebelum pemberian terapi nostalgia di posyandu lansia desa tambak rejo
2. Mengetahui tekanan darah setelah pemberian terapi musik nostalgia di posyandu lansia desa tambak rejo
3. Analisis pengaruh terapi music nostalgia terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di posyandu lansia desa tambak rejo



## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh penurunan tekanan darah pada lansia yang diberi terapi nostalgia di posyandu lansia desa tambak rejo serta memberikan pengetahuan baru kepada para lansia supaya mampu melakukan terapi musik secara mandiri dengan cara yang baik dan benar.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **1. Bagi Responden/Masyarakat**

Informasi lebih lanjut dan sebagai sumber informasi tentang pengobatan non medis tekanan darah tinggi dengan terapi musik

#### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Lebih banyak informasi dan pemahaman tentang bagaimana terapi alternatif dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memajukan pengetahuan penelitian tentang pengaruh penurunan tekanan darah pada lansia yang diberi terapi nostalgia.



**Hak Cipta Milik Unipdu Jombang**

[@www.unipdu.ac.id](http://www.unipdu.ac.id)